

Olahraga Tradisional Pemuda Lompat Batu

Yustinus Gulo, Hermanzoni

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang

e-mail : yustinusgulo8@gmail.com, herman.zony@yahoo.com

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya minat masyarakat Nias khususnya pemuda di korong tanjung basung II terhadap Olahraga Tradisional Lompat Batu. Untuk itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih jauh mengenai Olahraga Tradisional Lompat Batu yang ada Di Korong Tanjung Basung II. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan dipaparkan sesuai hasil yang ditemukan. Melalui informan yaitu Penghulu, Datuk, Pelatih, Dan Pemuda Korong Tanjung Basung II. Hasil penelitian ini tentang olahraga Tradisional Lompat Batu Di Korong Tanjung Basung II Pariaman : asal usul olahraga tradisional lompat batu di korong tanjung basung II didirikan pada tahun 2011. Nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga tradisional lompat batu meliputi nilai moral, keberanian, kepribadian dan fisik. Faktor-faktor yang mempengaruhi di antaranya faktor ekonomi, pengaruh olahraga lain dan pengaruh teknologi yang berkembang sehingga membuat olahraga tradisional tertinggal. Minat pemuda nias terhadap olahraga tradisional lompat batu.

Kata Kunci : Olahraga Tradisional Pemuda Lompat Batu

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang *multicultural* yang terdiri dari berbagai suku bangsa agama dan bahasa. Setiap masyarakat atau komunitas, biasanya akan cenderung mempunyai budaya yang berbeda-beda yang menjadi keunikan, kebanggaan dan nilai tersendiri bagi kelompok sukunya. Suku bangsa tentunya menginginkan unsur-unsur kebudayaan mereka dipegang teguh di setiap generasi turun-temurun. Oleh karena itu berbagai bentuk praktik budaya dilaksanakan demi menjaga kelestarian kebudayaan. Praktik tersebut kemudian menjadi tradisi yang akan dijaga dan dikembangkan, dimana tradisi ini sebagai alat kebiasaan turun-temurun yang dijalankan oleh sekelompok masyarakat.

Setiap suku dan agama memiliki cara tersendiri dalam pengungkapan kebudayaan-nya masing-masing, salah satunya tercermin pada olahraga tradisional yang hidup dan berkembang subur pada setiap daerah. Olahraga tradisional adalah penghargaan pada usaha yang keras untuk mencapai prestasi unggul, penghargaan

pada prestasi orang lain, pesaing, ikatan kelompok religiusitas dan lain-lain. Sejumlah olahraga tradisional pelaksanaannya merupakan suatu sistem tersendiri, dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat seni yang hendak ditampilkan dalam perlombaan atau pertandingan.

Seperti salah satunya adalah tradisi lompat batu dari pulau Nias, Sumatera Utara. Tradisi ini dikenal juga dengan kata lain *hombo batu*, tradisi ini lahir akibat terjadinya konflik suku di wilayah tersebut, sehingga masyarakat Nias harus menyiapkan para pemuda tangguh yang akan dijadikan seorang prajurit untuk menghadapi perang demi mempertahankan tanah air mereka. (Amelia Zuliyanti dan Syamsuddin, 2015).

Menjadi prajurit adalah suatu kehormatan besar bagi para pemuda Nias, dengan menjadi prajurit, mereka akan mendapatkan status sosial yang lebih tinggi di kalangan masyarakat. Dalam rangka menyiapkan mereka menjadi prajurit yang handal, salah satu keterampilan yang harus mereka miliki adalah menembus benteng pertahanan lawan. Maka saat itu salah satu ujian yang harus dilewati seorang pemuda untuk dapat di terima menjadi prajurit adalah kemampuan Lompat Batu atau *Hombo Batu*, yang tinggi 2,3 meter, lebar 90 cm dan di tutupi benda tajam. Untuk melewati ujian ini tidak jarang mengakibatkan ada yang luka-luka bahkan kematian pada calon prajurit, Mereka tidak boleh sama sekali menyentuh batu tersebut.

Setelah periode perang berakhir lompat batu menjadi ritual di pulau Nias, untuk tolak ukur kedewasaan dan kematangan laki-laki Nias, sekaligus ajang menguji fisik dan mental remaja lelaki di Nias menjelang dewasa. Tradisi ini dilakukan pemuda Nias untuk membuktikan bahwasannya mereka sudah di perbolehkan untuk menikah dan menjadi sebagai objek pariwisata bagi para wisatawan di Nias. Hingga saat ini lompat batu atau *hombo batu* yang disebut olahraga tradisional masih di selenggarakan, di Korong Tanjung Basung II kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman juga ada masyarakat Nias yang sudah lama menempati daerah tersebut.

Dengan adanya masyarakat Nias di Korong Tanjung Basung II, hendaknya juga bisa membuat olahraga tradisional Lompat Batu atau *Hombo Batu* ini berkembang dan terus diselenggarakan. Demi menjaga nilai-nilai budaya dan pengenalan akan tradisi

pada pemuda Nias yang lahir di Korong Tanjung Basung II, supaya mengenal dan bisa tahu akan tradisi dan budaya Nias walaupun tidak berada di Nias.

Namun kenyataannya Lompat Batu atau Hombo Batu kurang berkembang di tengah-tengah masyarakat di korong Tanjung Basung II. Khususnya, Pemuda Nias yang ada di Korong Tanjung Basung II kurang termotivasi dan berminat untuk melakukan Lompat Batu. Dimana hanya sebagian kecil para pemuda untuk mau melakukan tradisi Lompat batu atau Hombo batu. Padahal tradisi Lompat Batu ini merupakan suatu jati diri masyarakat Nias. Jika situasi ini terus menerus berkelanjutan di khawatirkan generasi pemuda Nias yang akan datang tidak mengenal dan mengetahui budaya Nias. Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada olahraga tradisional Lompat Batu di daerah Tanjung Basung II Kabupaten Padang Pariaman. Subfokus penelitian ini adalah asal usul Lompat Batu di daerah Tanjung Basung II, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi lompat batu, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan olahraga tradisional Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan fokus dan subfokus dalam penelitian ini, maka perumusan masalah adalah rendahnya minat pemuda untuk melakukan olahraga tradisional lompat batu dan perkembangan olahraga tradisional lompat batu di korong Tanjung Basung II kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Olahraga tradisional merupakan warisan kebudayaan nenek moyang bangsa Indonesia. Menurut Yudik Prasetyo dalam sugiarto (2014 : 14) mengatakan olahraga merupakan alat ampuh untuk pembentukan fisik dan mental bangsa, dengan sering berolahraga maka aktifitas sehari-hari juga akan terasa ringan saat melakukannya, target dalam melakukan suatu aktifitas atau target dalam melakukan suatu aktifitas atau kegiatan adalah mencapai kepuasan tertinggi.

Secara harafiah kata tradisional diartikan sebagai aksi atau tingkah laku alami akibat dari kebutuhan dari nenek moyang. Oleh karena itu, ada rumah tradisional, seni budaya tradisional, dan olahraga tradisional, Khamdani (2010:1) mengatakan banyak olahraga tradisional yang dijumpai di berbagai negara. Negara kita, Indonesia, juga memiliki berbagai jenis. Olahraga tradisional merupakan aktivitas positif

yang dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kesehatan jasmani, mental, dan rohani. Menurut Juwariah (2016 : 121), mengatakan permainan tradisional yang lebih dikenal sebagai permainan rakyat, merupakan kegiatan rekreatif yang tidak hanya untuk menhibur, tetapi juga sebagai alat untuk memelihara dan menjalin agar hubungan sosial semakin erat diantara rakyat atau masyarakat. Menurut Ahmad dan Setya (2015 : 24) mengatakan olahraga tradisional merupakan kegiatan positif yang berfungsi untuk meningkatkan kesehatan jasmani, mental, dan rohani.

Olahraga tradisional merupakan warisan kebudayaan nenek moyang bangsa Indonesia. Barlian (2013:112) mengatakan yang disebut sebagai olahraga tradisional harus memenuhi dua persyaratan yaitu berupa “olahraga” dan sekaligus juga “tradisional” baik dalam memiliki tradisi yang telah berkembang selama beberapa generasi, maupun dalam arti sesuatu yang terkait dengan tradisi budaya bangsa secara yang lebih luas.

Dan generasi muda Indonesia di masa yang akan datang bisa mengenal olahraga tradisional dan olahraga tradisional ini tidak akan hilang di tengah-tengah masyarakat. Selain itu olahraga tradisional merupakan salah satu aspek yang perlu mendapatkan prioritas utama untuk dilindungi, dibina, dikembangkan, diberdayakan yang selanjutnya diwariskan. Menurut Ramdhan, dan Nurlan (2016 : 30) mengatakan olahraga tradisional merupakan kekayaan khasanah budaya lokal yang seharusnya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Wardani dalam suswanto (2017 : 119) menyatakan permainan tradisional sebagai produk lokal yang tersebar, terutama di masyarakat lokal. Sebenarnya permainan tradisional di Indonesia begitu banyak inovatif, kreatif dan variatif.

Menurut Rosmawati (2007: 3) mengatakan tidak banyak jenis olahraga tradisional Indonesia yang muncul di permukaan. Beberapa olahraga yang sudah diketahui secara umum adalah pencat silat, eggrang, bakiak atau terompah, tarik tambang, balap karung, karapan sapi, gasing, dan sumpit. Sementara yang lain, seperti benteng, galah asin, benjang, langga, manggurebe, pacu jalur, pathol dan zawo-zawo atau Lompat Batu, hanya dikenal oleh kalangan terbatas, terutama di daerah tempat olahraga tradisional itu berasal.

Lompat Batu Menurut Ariawan dalam Faizal dan Guntur (2018 : 147) mengatakan lompat adalah suatu rangkaian gerakan untuk mengangkat tubuh ke atas mulai beberapa proses yaitu lari, tumpuan, melayang, dan mendarat. Menurut Zandrato (2014 : 93) Pada hakikatnya Lompat Batu atau *Hombo Batu* merupakan salah satu olahraga tradisional yang dilaksanakan untuk melatih dan menguji ketangkasan dan kekuatan para pemuda desa dan sekaligus merupakan suatu bentuk upacara adat dan juga menyangkut pemikiran, perlengkapan yang digunakan.

Menurut Tubagus (2017 : 349) mengatakan pemuda Nias yang berhasil melakukan tradisi lompat batu ini akan dianggap dewasa dan matang secara fisik sehingga dapat menikah, serta nilai-nilai terkandung dalam atraksi Lompat Batu, Lompat Batu ini yang memperoleh pengakuan secara luas sebagai pusaka budaya Nias Selatan. Lompat Batu ini sangat unik dimana Lompat Batu ini hanya terdapat di wilayah Pulau Nias bagian selatan, sehingga kita tidak heran lagi banyak pengunjung di wilayah tersebut termasuk orang-orang turis. Jadi tradisi Lompat Batu ini diawali dengan beberapa proses yaitu lari, tumpuan, melayang, dan mendarat. Tradisi Lompat Batu ini memang cukup unik, menarik, dan menjadi ciri khas suku Nias. Dan Pemuda Nias yang berhasil melakukan tradisi lompat batu ini akan dianggap dewasa dan matang secara fisik, Tidak hanya itu, tradisi Lompat Batu ini juga menjadi kebanggaan Indonesia karena merupakan keunikan dan kekayaan yang bersemayam di bumi pertiwi ini. Tradisi ini dilakukan pada saat upacara adat, atraksi wisata, dan biasanya dilakukan bersamaan dengan pertunjukkan tari maena dan perang.

Sejarah Lompat Batu *Ono niha* adalah sebutan untuk masyarakat Nias yang berarti anak manusia. Suku Nias memiliki banyak tradisi atau budaya yang sangat unik dan menarik. Menurut Gratianus dan Februando (2014 : 160) mengatakan pulau Nias memiliki keunikan mulai dari kebudayaan dan tradisi yang sampai saat ini, mulai dari pola kehidupan masyarakat sehari-hari sampai beragam kebudayaannya seperti tradisi lompat batu (*hombo batu*), alunan musik megalitik, dan tarian perang. Dan juga keindahan pulaunya yang membuat para peloncong sangat penasaran untuk melihat atau berkreasi di pulau ini.

Zebua (2010:138) mengatakan bahwa konon lompat (*Fahombo Batu*) merupakan sarana latihan perang bagi pemuda, dan ritual kedewasaan (*initiation*)

ritual). Keberhasilan melompat menjadi syarat mutlak bagi anggota ekspedisi pengayuan: *mangani binu*; namun banyak orang Nias mengenalnya *moi ba dano alias mofano badano alias mangai hogo*. Istilah lainnya *fa`emali*, memenggal kepala (*mangai hogo*) antara yang tidak *sepuak*. Bahkan menjadi salah satu *situs* dalam *fondrako wamunu niha* (kesepakatan mengayau). Praktik *mangai hogo* terjadi zaman Nias kuno, berlangsung hingga kedatangan misionaris Jerman ke Nias. Namun menurut Manhart dalam Zebua (2010: 131). Masih ada laporan satu khusus *mangai hogo* pada awal tahun 1990-an. Praktik *mangai hogo* dilakukan para pihak yang kuat secara finansial, karena berkaitan dengan pesta *owasa* yang mahal. Besar kemungkinan, kebiasaan “lompat melompat” telah ada pada zaman pengayuan dan perang masih marak, ketimbang bangunan yang didirikan di sejumlah kampung.

Orang Nias beranggapan bahwa laki-laki adalah tenaga kerja yang kuat, kasar dan berani sedangkan perempuan adalah makhluk lemah, lembut, penyayang dan pemalu. Secara teori, laki-laki menanggung segala kerja berat dan membela anggota keluarga dari mara-bahaya sedangkan perempuan terikat kerja yang ringan dan mengasuh anaknya (Laiya, 1980: 59). Agar mampu atau mahir melompat dan menyeimbangkan tubuh tanpa jatuh ketika berlatih Lompat Batu, maka diperlukan beberapa latihan fisik, yaitu: Badan yang lentur, Fisik yang kuat, Otot kaki yang kuat, Lengan dan tangan yang kuat.

Dalam olahraga tradisional mengandung nilai-nilai filosofis. Menurut nofran dan Yun (2017 : 51) permainan tradisional ini juga dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak seperti nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Dan Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam fungsinya sebagai media untuk menyampaikan pesan budaya kepada generasi penerus bangsa. Dalam buku Khamdani (2010:95) menyebutkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam olahraga tradisional : Nilai Demokrasi, Nilai Pendidikan, Nilai kepribadian, Nilai Keberanian, Nilai persatuan, Nilai Moral.

Minat merupakan suatu aspek kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan apapun. Winkel (1996:188) mengatakan bahwa: minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari

materi itu, minat, momentan ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang di bahas atau di pelajari untuk itu kerap digunakan istilah “perhatian namun, perhatian dalam arti “minat momentan” perlu dibedakan dari perhatian dalam arti “konsentrasi.

Menurut Dewa (1984 : 46) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan atau karir. Tidak akan mungkin orang tidak berminat akan suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh Djamarah (2011 : 166).

Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto (2010 : 180) yang mengatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut akan semakin besar minat seseorang itu. Hurlock (1993 : 114) minat adalah suatu sikap yang ada pada diri seseorang yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Sedangkan menurut Djaramah (2011 : 167) minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat dibangkitkan kegairahan belajar dan juga tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya.

Crow dalam Djaali (2017 : 121) mengatakan bahwa minat atau *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Yudrik (2011 : 63) Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat juga berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik juga merupakan sumber untuk memotivasi diri agar melakukan apa yang diinginkannya.

B. METODELOGI

Penelitian ini kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselediki oleh peneliti itu sendiri. Penelitian ini dilaksanakan dikorong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, pada bulan juni – juli 2019.

Prosedur pengumpulan data yaitu Melakukan pengumpulan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya. Penelitian ini yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan pedoman observasi, wawancara, dan pedoman dokumentasi terstruktur yang dibuat sendiri oleh peneliti. Bertujuan untuk mengetahui Olahraga Tradisional Lompat Batu di korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan dikorong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan bulan juni – juli 2019. Pengumpulan data ini dilaksanakan oleh peneliti dengan cara langsung turun kelapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan berkenaan dengan Olahraga Tradisional Lompat Batu di daerah Tanjung Basung II Kabupaten Padang Pariaman. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut : observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

C. HASIL PENELITIAN

Temuan Khusus, Sejarah asal asul Olahraga Tradisional Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Mengenai sejarah asal usul Olahraga Tradisional Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Ramilis Zebua sebagai penghulu (29 Juni 2019) menyebutkan bahwa Sebetulnya hombo Batu itu sudah ada sejak dulu, cuman sarana yang ada baru sekarang kira-kira 2011 itu yang resminya.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Bapak nuel sebagai datuk bungsu (29 Juni 2019) menyebutkan bahwa Lompat Batu ini didirikan sekitar tahun 2011, berdirinya disini diambil suatu kesepakatan kita masyarakat Nias dengan penghulu kita mendirikan seni kebudayaan Lompat Batu.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Bapak Sopan Dachi sebagai Pelatih (30 Juni 2019) menyebutkan Sejak ada di Korong Tanjung Basung II itu, sejak tahun 2011 kebetulan pada saat itu ulang tahun HIMNI (Himpunan Masyarakat Nias) yang diadakan di Tanjung Basung II kemudian ada timbulah ide bahwa pengakuan masyarakat lingkungan Tanjung Basung II biar ada, ulayat sudah ada yaitu wilayah Ono Niha / Orang Nias sehingga memiliki *Tuhenori* atau penghulu itu segi ulayat, kemudian Agama ada gereja katolik dan protestan, sementara budaya secara kasat mata tidak ada yang bisa dilihat, hanya ada maena, maka timbul ide pada saat itu kita dirikan Lompat Batu karna itu budaya Nias sebagai bukti autentik sehingga ada tiga unsur nantik yang menjadi ciri khas orang Nias yang ada di Korong Tanjung Basung II ialah yang pertama adanya wilayah orang nias karena adanya penghulu, yang kedua adanya agama kristen di tandai dengan adanya Gereja, yang ketiga adanya budaya orang nias di tandai dengan adanya tradisi lompat batu.

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. menurut hasil wawancara dengan Bapak Ramilis Zebua sebagai penghulu (29 Juni 2019) menyebutkan Sebagai perekat antara suatu suku, contohnya kita suku Nias itukan perekat untuk generasi penerus, mereka tau bahwasannya mereka ini adalah anak suku Nias, inilah seninya, inilah budayanya mereka tau disitu nantiknya latihan bersama generasi muda ikut yang latihan itu pasti generasi muda.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Bapak nuel sebagai datuk bungsu (29 Juni 2019) menyebutkan nilainya apabila dia sudah sanggup melompati Batu itu berarti dia sudah mulai matang untuk cara berpikir baik dalam berkeluarga maupun dalam bekerja.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Bapak Sopan Dachi sebagai Pelatih (30 Juni 2019) menyebutkan bahwa yang pertama nilainya itu, visi dari Lompat Batu ini yaitu melatih fisik pemuda itu sendiri dan membina mentalnya semoga setiap pemuda itu menjadi pemuda yang tangguh sehat jasmani dan rohani,

dan menghargai orang yang lebih tua dan mengayomi yang sebaya dengan dia, dan mengasihi yang bawah umur dari dia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Olahraga Tradisional Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Olahraga Tradisional Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. menurut hasil wawancara dengan Bapak Ramilis Zebua sebagai penghulu (29 Juni 2019) menyebutkan Terhambat karena dana atau biaya, kehidupan disini umumnya petani. Jadi, bagaimanapun apapun Olahraganya apapun tradisinya itukan ada hubungannya dengan ekonomi, ekonomi kita masih rendah umumnya petani itulah suatu hambatan.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Bapak nuel sebagai datuk bungsu (29 Juni 2019) menyebutkan Pemuda-pemuda kita banyak kesibukan yang pertama latihan itu banyak yang belum sanggup lagi melompati Batu itu tapi ada yang sanggup mungkin ada pemuda kita sekitar 12 orang itu pun dalam kesibukan kerja, pendidikan. Kalau tidak ada untuk latihan mungkin tidak bisa dilaksanakan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Sopan Dachi sebgai Pelatih (30 Juni 2019) menyebutkan bahwa hambatan perkembangan Olahraga Tradisional Lompat Batu ini karena perkembangan teknologi saat ini maraknya ya seperti game, facebook, dan segala macamnya sehingga mereka sudah lalai lebih memilih main game daripada melakukan latihan Lompat Batu sehingga salah satu kendala untuk mengadakan rutinitas latihan Lompat Batu.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan saudara Tian Zai sebagai pemuda setempat (3 Juli 2019) menyebutkan yang menyebabkan merosotnya perkembangan Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II ini, ya salah satunya karena zaman sekarang kan sudah terlalu canggih, Pemuda sekarang kebanyakan rata-rata banyak yang fokusnya ke game bukan ke adatnya sendiri, jadi kurangnya perkembangannya disini karena itulah kalau sekarang kan Hp Android segala bisa buka, main game. Jadi, Pemuda sekarang tidak peduli akan tradisi dikampungnya sendiri.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Salius Gulo sebagian pemuda setempat (18 juli 2019) menyebutkan yang menyebabkan merosotnya perkembangan Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II ini yang pertama, menejemen yang kurang jelas seperti tidak adanya perencanaan dan pengawasan terhadap kelestarian lompat batu tersebut. Kedua kurangnya pakaian adat yang digunakan dalam melakukan lompat batu. Ketiga lahir olahraga-olahraga modern yang sudah kita kenal saat ini, seperti: bola kaki, volly ball, bulu tangkis dan lain sebagainya. Sehingga membuat masyarakat khususnya pemuda nias yang ada di korong tanjung basung II kurang untuk melakukan dan menyukai tradisi lompat batu tersebut.

Minat pemuda Tanjung Basung II dalam melakukan tradisi Lompat Batu atau hombo Batu

Mengenai minat pemuda Tanjung Basung II dalam melakukan tradisi Lompat Batu / hombo Batu. menurut hasil wawancara dengan Bapak Ramilis Zebua sebagai penghulu (29 Juni 2019) menyebutkan karena perkembangan teknologi seperti smartphone bisa main game, latihan kita lah, saya perlu dulu sebentar , padahal mereka dirumah main game. Sehingga pemuda sekarang tidak banyak lagi untuk ikut tradisi Lompat Batu. Karna lebih memilih bermain game dari pada latihan Lompat Batu.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Bapak Sopan Dachi sebagai Pelatih (30 Juni 2019) menyebutkan Minat pemuda di Tanjung Basung sebenarnya ada hanya sekarang kondisi latihannya yang membuat pemuda-pemuda terkadang malas jadinya faktornya seperti pendukung atau kelengkapannya dalam melakukan Lompat Batu, sementara sekarang belum ada, makanya antusias pemuda ini agak kendor.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan saudara Tian Zai sebagai pemuda setempat (3 Juli 2019) menyebutkan karna saya bekerja saya saya tidak bisa ikut latihan Lompat Batu sakarang ini. Tetapi kalo dahulunya kalau untuk Lompat Batu tanpa disuruh langsung karena dahulunya saya tidak bekerja, jadi sekarang ini saya terkendala dengan kerja jadinya saya agak kurang terfokus dengan latihan Lompat Batu ini. Dan untuk sekarang tidak banyak lagi yang ikut Lompat Batu karena Pemuda sekarang sudah banyak yang merantau, kerja.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Salius Gulo sebagai pemuda setempat (18 juli 2019) menyebutkan bahwa ia saya tertarik, terutama volly ball dan bulu tangkis dimana olahraga ini menarik dan banyak disukai oleh pemuda nias yang ada disini.

D. PEMBAHASAN Sejarah asal asul Olahraga Tradisional Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Olahraga Tradisional Lompat Batu ini bisa berdiri karena adanya suatu kesepakatan bersama antara masyarakat Nias dan penghulu, untuk mendirikan sekaligus memperkenalkan inilah budaya orang Nias yang ada di Korong di Tanjung Basung II salah satunya Olahraga Tradisional Lompat Batu yang didirikan pada Tahun 2011 Dan Olahraga Tradisional ini dilaksanakan pada saat adanya pesta, kedatangan pejabat dan pada tanggal 17 agustus hari kemerdekaan Indonesia.

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Olahraga Tradisional Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Sebagai salah satu kebudayaan orang Nias di Korong Tanjung Basung II yang merupakan bentuk kegiatan yang bisa membangun jati diri pemuda dan membangun rasa kesatuan yang lebih kuat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Olahraga Tradisional Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

faktor - faktor yang menjadi penghambat perkembangan Olahraga Tradisional Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yaitu: faktor pengaruh ekonomi, faktor pengaruh perkembangan teknologi, faktor pengaruh Olahraga lain.

Minat pemuda Tanjung Basung II dalam melakukan tradisi Lompat Batu / hombo Batu.

Minat pemuda Nias yang ada di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman terhadap Olahraga Tradisional Lompat Batu. Apabila menaruh minat terhadap Olahraga Tradisional Lompat Batu maka masyarakat khususnya Pemuda tersebut akan memperhatikan, sehingga timbul suatu keinginan-keinginan untuk menekuninya. peneliti mengupayakan membuat suatu kompetisi pada

Olahraga Tradisional Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman untuk pemuda melompati Batu tersebut dengan Lompatan yang paling tinggi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN Sejarah asal asul Olahraga Tradisional Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Munculnya Olahraga Tradisional Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, karena adanya suatu kesepakatan bersama antara masyarakat Nias dan penghulu, untuk mendirikan sekaligus memperkenalkan inilah budaya orang Nias yang ada di Korong di Tanjung Basung II salah satunya Olahraga Tradisional Lompat Batu yang didirikan pada Tahun 2011 Dan Olahraga Tradisional ini dilaksanakan pada saat adanya pesta, kedatangan pejabat dan pada tanggal 17 agustus hari kemerdekaan Indonesia.

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Dalam tradisi Lompat Batu memiliki nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, Nilai-nilai tersebut antara lain: nilai akhlak, nilai perekat atau pemersatu suatu suku. nilai-nilai tradisi Lompat Batu ini mempunyai manfaat yang besar, bukan saja bagi pemuda yang mempelajarinya tetapi juga bagi masyarakat, maka peran tradisi Lompat Batu ini juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat khususnya di Korong Tanjung basung II melalui nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya. Jadi, dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa Olahraga Tradisional Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Sebagai salah satu kebudayaan orang Nias di Korong Tanjung Basung II yang merupakan bentuk kegiatan yang bisa membangun jati diri pemuda dan membangun rasa kesatuan yang lebih kuat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Olahraga Tradisional Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Faktor - faktor yang menjadi penghambat perkembangan Olahraga Tradisional Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten

Padang Pariaman yaitu: faktor pengaruh ekonomi, faktor pengaruh perkembangan teknologi, faktor pengaruh Olahraga lain.

Minat pemuda Tanjung Basung II dalam melakukan tradisi Lompat Batu / hombo Batu.

Minat masyarakat nias khususnya para pemuda yang tidak mampu ikut dalam melestarikan Olahraga Tradisional Lompat Batu yang mereka miliki, Dimana minat mereka yang kurang peduli dengan tradisinya. hal ini juga dapat menghambat perkembangan Olahraga Tradisional Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti berupaya dan menyarankan kepada pihak organisasi dan lembaga terkait agar mengadakan sebuah kompetisi. Sebab kompetisi merupakan modal utama untuk mengoreksi diri dengan tujuan untuk melestarikan Olahraga Tradisional Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengupayakan membuat suatu kompetisi pada Olahraga Tradisional Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman untuk pemuda meLompat Batu tersebut dengan Lompatan yang paling tinggi. Untuk melakukan kompetisi ini membutuhkan dukungan dari pemerintahan setempat dalam lembaga yang terkait baik dalam memberi materi maupun meterial.

Bagi orang tua diharapkan dapat mengajak anaknya untuk mengikuti latihan Olahraga Tradisional Lompat Batu. Supaya anak berminat untuk ikut latihan karena Olahraga Tradisionla Lompat Batu ini merupakan kebudayaan turun temurun dan berkembang di tengah pemuda di masyarakat Korong Tanjung Basung II. Bagi pemuda pada masa sekarang ini agar mau latihan olahraga tradisional tersebut karena sangat bermanfaat sekali bagi pemuda terutama, supaya para pemuda mematang kedewasaannya dalam berpikir dan kebudayaan ini harus tetap di jaga kelestariannya.

Kepada masyarakat nias yang ada di Korong Tanjung Basung II diharapkan dapat memberikan dukungan kepada para pemuda nias untuk latihan olahraga tradisional lompat batu, agar pemuda nias memiliki kemauan yang tinggi untuk latihan

olahraga tradisional lompat batu dan dapat mengembangkan Olahraga Tradisional Ini Di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Diharapkan adanya perhatian pemerintahan daerah setempat, supaya dapat memberikan dorongan serta motivasi yang tinggi terhadap para pemuda nias yang ada di Korong Tanjung Basung II dalam latihan olahraga tradisional lompat batu tersebut, dan diadakan pertandingan permainan tradisional antar pemuda untuk mengembangkan dan melestarikan Olahraga Tradisional Lompat Batu Di Korong Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Choirul Dan Rahayu, Setya. (2015).”*Pengaruh Olahraga Tradisional Wok Dhor Terhadap Kesegaran Jasmani Santriwan Usia 13-15 Tahun Di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibia Rembang*”. Jurnal Of Sport Sciences And Fitnes. Vol 4. No 4. Oktober 2015. Hal 23-28.

Djaali.(2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Aksara.

Elizabet B. Hurlock. (1993). *Perkembangan anak* jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Eka, Nofrans Dan Nina, Yun. (2017).”*Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak*”. Jurnal Psikologi Jambi. Vol 2. No 2. Oktober 2017. Hal 48-54.

Barlian, Eri. (2013). *Sosiologi Olahraga*. Padang Sukabina Press: Sukabina Press.

Gea Wilhemina Jelfan. (2017). *Lompat Batu Sebagai media pembelajaran Sains Berbasis Budaya Lokal Pada Pokok Bahasan Gerak Parabola.Tesis tidak diterbitkan.FKIP-USD*.

Herlambang, Tubagus. (2017).”*Olahraga Tradisional Sebagai Identitas Budaya Indonesia*”.Jurnal Seminar Nasional Indonesia. Hal 346-353.

Juwariah. (2016).” *Meuen Galah: Permainan Tradisional, Aceh Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Kecerdasan Anakusia Dini*”. Vol 1. No 2. Juni 2016. Hal 119-133.

Khamdani, Ajun. (2010). *Olahraga Tradisional Indonesia*. Klaten: PT Macanar Jaya Negara.

Moleong, L.J (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: resda.

- Nuriman, Ramdhan Dan Kusmaedi,Nurlan.”*Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Bebenangan Terhadap Kemampuan Kelincahan Anak Usia 8-9 Tahun*”. Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan. Vol 1. No 1. Hal 29-33
- Rosmawati.(2014). *Pembelajaran Olahraga Tradisional & Permainan Kecil*. FIK UNP.
- Siregar, Amelia zulanti dan Syamsuddin. (2015). *Tradisi Hombo Batu di Pulau Nias: Satu Media Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*. South-East Asian Journal For Youth, Sport dan Health Education. 1(2).Hlm.209-218.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto.(2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2010). *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegiyanto dan Sugiato. (2014).”*Olahraga Tradisional Balambat Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang-Jawa Tengah*”. Jurnal Of Sport Sciences And Fitnes. Vol 3. No 1. Januari 2014. Hal 13-18.
- Suwanto, Heru, dan Bahtiyar.”*Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar*”.Jurnal Moral Kemasyarakatan.Vol 2. No 2. Desember 2017. Hal 117-130.
- Suharsono, Faizal dan Firmansyah, Guntur. (2018).”*Pengembangan Model Pembelajaran Melompat Melalui Permainan Lompat Cermin Untuk Siswa Sekolah Dasar*”. Jurnal Sportif: Jurnal Penelitian Pembelajaran. Vol 4. No 2. Juli 2018. Hal 146-158.
- Tedjasendjaja, Aditya dan Lukman, Februando. (2014). ”*Pulau Nias Dalam Visualisasi Fotografi*”. Jurnal RupaRupa. Vol 3. No 2. Desember 2014. Hal 160-180.
- Winkel W.S. (1996). *Psikologi Pembelajaran*:edisi revisi: Jakarta PT Gramedia Widia sarana Indonesia.
- Zendrato, Kurniawan. (2014). *Kebudayaan dan pariwisata Nias*. Jakarta: Mitra wacana media.